

Efektivitas Pengembangan Metode *Role Play* pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah

**Wildan Nur Hidayat¹, Dalima Septiria², Bety Nurfadilah³, Zelda Anesia Silviani⁴,
Suris Marshanda⁵**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: ¹wildannur.hidayat@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ²dalima271214@gmail.com,
³betynurfadilah84@gmail.com, ⁴zeldaanesiasilviani14@gmail.com, ⁵surismarshanda6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat efektivitas pengembangan strategi role play dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah. Metode yang digunakan peneliti adalah metode Contrast. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan berperan sebagai tokoh-tokoh sejarah, siswa dapat memahami sudut pandang dan motivasi dari setiap tokoh tersebut. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk mengaitkan informasi yang mereka pelajari dengan konteks sejarah yang lebih luas. Selain itu, strategi role play juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Penggunaan role play dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah memiliki banyak manfaat. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, strategi ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan berkomunikasi.

Kata Kunci: *Role Play, Pembelajaran SKI, Pengembangan*

PENDAHULUAN

Di sekolah umum, pelajaran SKI tergabung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan membahas secara mendasar, tetapi jika di Madrasah materi dipelajari secara mendalam. Pembelajaran SKI mencakup perkembangan dan penyebaran agama Islam serta dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan budaya, seni, pendidikan, dan peradaban di seluruh dunia. Sesuai dengan namanya, SKI membahas sejarah islam dari awal keislaman hingga masa sekarang, mencakup sosial, budaya, ekonomi, politik, dan peristiwa masa lalu.

Efektivitas pengembangan strategi role play sangat penting dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah karena metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya interaksi langsung antara siswa dan materi pembelajaran melalui peran yang mereka mainkan, siswa akan lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep kebudayaan Islam secara praktis dan mendalam. Selain itu, melalui peran yang dimainkan dalam role play, siswa juga dapat merasakan pengalaman langsung yang memungkinkan mereka untuk lebih terhubung dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui metode role play di Madrasah merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki posisi strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap perkembangan peradaban Islam, nilai keteladanan tokoh, serta dinamika sosial keagamaan yang terjadi sepanjang sejarah. Materi

SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta historis, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai moral, sikap religius, dan karakter peserta didik melalui pemahaman terhadap perjalanan umat Islam. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih sering disampaikan secara konvensional melalui metode ceramah yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Situasi pembelajaran yang monoton juga berdampak pada menurunnya minat belajar dan lemahnya kemampuan siswa dalam memahami konteks sejarah secara mendalam. Akibatnya, materi SKI sering dianggap sebagai pelajaran hafalan yang membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Permasalahan tersebut menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Perkembangan paradigma pendidikan modern menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu membangun pengalaman belajar yang kontekstual. Pembelajaran SKI memerlukan pendekatan yang mampu menghadirkan kembali peristiwa sejarah secara hidup agar siswa dapat memahami makna dari setiap materi yang dipelajari. Penggunaan metode yang melibatkan interaksi langsung antarpeserta didik menjadi salah satu alternatif yang relevan diterapkan di madrasah. Keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses belajar diyakini mampu meningkatkan daya serap materi secara lebih optimal. Oleh sebab itu, penerapan metode pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di madrasah.

Metode role play merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan tokoh atau situasi tertentu sesuai materi yang dipelajari. Aktivitas bermain peran memungkinkan siswa memahami suatu peristiwa melalui pengalaman langsung yang bersifat imajinatif dan partisipatif. Proses tersebut dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, keberanian berpendapat, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran dengan metode role play juga membantu peserta didik menghubungkan materi sejarah dengan realitas kehidupan sosial yang mereka alami. Penerapan metode ini dinilai mampu mengurangi kejenuhan belajar karena siswa terlibat secara langsung dalam suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui simulasi peran cenderung lebih mudah diingat dibandingkan penyampaian materi secara verbal semata. Dengan demikian, metode role play memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI di madrasah.

Kajian empiris menunjukkan bahwa penggunaan metode role play memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Penelitian yang dilakukan oleh Usman et al. (2024) menemukan bahwa metode role playing mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan sosial, dan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian

lain yang dilakukan oleh Hayati et al. (2022) juga membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode role playing pada pembelajaran SKI di madrasah. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penguasaan materi pembelajaran. Fakta tersebut memperlihatkan bahwa metode role play tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial peserta didik. Keberhasilan tersebut menjadikan metode role play layak dikembangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif di lingkungan madrasah.

Pembelajaran SKI memiliki karakteristik materi yang erat kaitannya dengan tokoh, peristiwa, nilai perjuangan, dan dinamika sosial masyarakat Islam pada masa lampau. Karakteristik tersebut sebenarnya sangat sesuai jika dipadukan dengan metode role play karena siswa dapat memvisualisasikan kembali peristiwa sejarah melalui kegiatan bermain peran. Pengalaman tersebut membantu peserta didik memahami alur cerita sejarah secara lebih konkret dan mendalam. Aktivitas pemeranan tokoh juga dapat menumbuhkan empati serta kemampuan siswa dalam mengambil hikmah dari setiap peristiwa sejarah Islam. Keterampilan komunikasi dan ekspresi siswa turut berkembang melalui interaksi yang terjadi selama proses simulasi berlangsung. Pembelajaran yang semula bersifat abstrak berubah menjadi pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan. Oleh karena itu, pengembangan metode role play dalam pembelajaran SKI menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di madrasah.

Tantangan utama dalam pembelajaran SKI saat ini terletak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap materi sejarah. Sebagian siswa menganggap pelajaran SKI hanya berisi cerita masa lalu yang tidak memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka. Persepsi tersebut menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Situasi semakin kompleks ketika guru lebih dominan menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan aktivitas siswa secara aktif. Kondisi demikian berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pengembangan metode role play dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi berbagai persoalan tersebut karena mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih komunikatif dan partisipatif. Pembelajaran yang melibatkan emosi, ekspresi, dan interaksi sosial cenderung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Implementasi metode role play dalam pembelajaran SKI juga sejalan dengan konsep pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan peserta didik. Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa, melainkan harus dibangun melalui aktivitas belajar yang aktif. Proses bermain peran memungkinkan peserta didik mengonstruksi pemahaman berdasarkan pengalaman yang mereka lakukan selama pembelajaran berlangsung. Interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan role play turut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan pemecahan masalah. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembentukan pemahaman secara bertahap. Pendekatan tersebut relevan diterapkan pada pembelajaran SKI karena materi sejarah membutuhkan interpretasi dan pemaknaan yang mendalam. Dengan demikian, metode role play memiliki landasan teoritis yang kuat dalam mendukung efektivitas pembelajaran di madrasah.

Aspek lain yang mendukung pentingnya pengembangan metode role play ialah kemampuannya dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran SKI tidak sekadar menyampaikan informasi historis, tetapi juga mengandung nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemeranan tokoh-tokoh Islam, siswa dapat belajar mengenai sikap kepemimpinan, tanggung jawab, keberanian, kejujuran, dan toleransi. Proses tersebut membantu internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih alami dan menyenangkan. Pengalaman emosional yang diperoleh selama bermain peran cenderung memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Pengembangan karakter melalui pembelajaran aktif menjadi salah satu tujuan penting pendidikan di madrasah. Oleh sebab itu, metode role play dapat menjadi sarana efektif dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Keberhasilan penerapan metode role play tentu dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan terstruktur. Guru perlu menyesuaikan materi SKI dengan skenario pembelajaran yang relevan agar proses bermain peran berjalan efektif. Pemilihan tokoh, pembagian peran, serta penyusunan alur cerita menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola kelas juga menentukan tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Penggunaan media pembelajaran pendukung dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan realistis. Selain itu, evaluasi pembelajaran perlu dirancang secara komprehensif agar mampu mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pengembangan metode role play memerlukan perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai secara optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode role play mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di berbagai jenjang pendidikan madrasah. Munawaroh et al. (2023) menjelaskan bahwa penerapan metode role playing memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman materi secara lebih efektif. Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan metode role play pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa metode role play memiliki kontribusi nyata dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa pengembangan metode role play layak diterapkan secara lebih luas di lingkungan madrasah. Relevansi hasil penelitian terdahulu menjadi dasar penting dalam mengembangkan kajian mengenai efektivitas metode role play pada mata pelajaran SKI.

Urgensi pengembangan metode role play semakin kuat seiring meningkatnya tuntutan pendidikan yang berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Madrasah tidak hanya dituntut menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan akademik baik, tetapi juga karakter religius dan keterampilan sosial yang memadai. Pembelajaran SKI dapat menjadi media strategis dalam mencapai tujuan tersebut apabila didukung metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan pendekatan yang monoton berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Inovasi

pembelajaran melalui metode role play menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap perubahan kebutuhan pendidikan modern. Kegiatan belajar yang aktif dan kolaboratif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan metode role play pada mata pelajaran SKI menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai efektivitas pengembangan metode role play pada mata pelajaran SKI di madrasah menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana metode role play dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran SKI. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Pengembangan metode pembelajaran inovatif menjadi langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna. Hasil penelitian nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan Islam di madrasah. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik mengenai implementasi metode pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, efektivitas pengembangan metode role play pada mata pelajaran SKI layak dijadikan fokus penelitian dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

METODE

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode yang digunakan penulis dalam memperoleh data adalah metode contrast. Metode contrast adalah metode review jurnal dengan menemukan perbedaan diantara beberapa jurnal penelitian lalu diambil kesimpulannya. Metode Contrast termasuk metode favorit beberapa mahasiswa dan dijadikan metode massal yang wajib di gunakan di panduan penyusunan tugas akhir. Metode ini kebalikan dari metode compare, sehingga teman-teman bisa mengambil beberapa jurnal penelitian yang menggunakan sampel yang sama tetapi berbeda metode penelitiannya, berbeda reagen yang di gunakan atau berbeda aplikasi data yang di gunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Role Play dalam Pembelajaran

Role play adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam simulasi situasi nyata atau fiktif, di mana mereka memainkan peran tertentu sesuai dengan skenario yang telah ditentukan. Tujuan utama dari role play dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya role play, siswa dapat belajar secara aktif dan mendalam, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Tidak hanya itu saja, siswa juga dapat belajar bekerja sama dalam tim, mengasah kemampuan berkomunikasi, dan membangun rasa percaya diri.

Dengan berperan sebagai karakter dalam situasi yang nyata, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dan menerapkannya dalam konteks yang relevan. Selain

itu, role play dapat membantu siswa untuk melatih kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih sistematis.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah merupakan salah satu materi pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Dengan mengintegrasikan role play dalam pembelajaran ini, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam memahami berbagai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya Islam. Melalui peran yang dimainkan, siswa dapat merasakan secara langsung bagaimana kehidupan masyarakat pada masa tersebut, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi teori belaka, tetapi juga pengalaman yang nyata. Dengan demikian, role play dapat menjadi metode yang efektif dalam membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui role play, siswa dapat belajar tentang adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pada masa tersebut. Mereka dapat memahami konteks sejarah dengan lebih baik melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Dengan demikian, role play dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang Sejarah Kebudayaan Islam.

Strategi Pengembangan Role Play dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah

Langkah yang pertama dalam strategi pengembangan role play adalah penentuan tema atau topik yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sebagai contoh, tema atau topik yang dapat dipilih untuk role play dalam pembelajaran SKI di Madrasah adalah kehidupan sehari-hari di masa kejayaan Islam, peran ulama dalam menyebarkan agama Islam, atau kontribusi Muslim dalam bidang ilmu pengetahuan. Dengan menentukan tema yang sesuai, siswa dapat lebih mudah terlibat dalam peran yang mereka mainkan dan memahami konteks sejarah dengan lebih baik. Selain itu, guru juga dapat memberikan panduan dan bahan referensi yang mendukung untuk memperkuat pemahaman siswa dalam mengembangkan role play mereka.

Strategi pengembangan metode role play dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah memerlukan perencanaan yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pendekatan pembelajaran aktif seperti role play menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep serta partisipasi siswa dibandingkan metode konvensional. Kondisi tersebut penting diterapkan dalam pembelajaran SKI yang sering dianggap monoton dan berorientasi pada hafalan. Oleh karena itu, pengembangan strategi role play menjadi langkah inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna (Munawaroh et al., 2024).

Penentuan tema atau topik merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan role play. Tema yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran serta memiliki nilai historis yang kuat agar mudah dipahami peserta didik. Materi seperti perkembangan peradaban Islam, peran tokoh ulama, maupun penyebaran Islam dapat dijadikan dasar dalam penyusunan skenario. Pemilihan tema yang tepat akan

membantu siswa memahami konteks sejarah secara lebih konkret. Selain itu, tema yang menarik mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Relevansi tema dengan kehidupan siswa juga menjadikan proses belajar lebih bermakna (Karomah et al., 2023).

Penyediaan sumber belajar menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan role play. Guru perlu menyediakan referensi yang memadai agar siswa dapat memahami latar belakang tokoh, alur peristiwa, serta nilai-nilai yang terkandung dalam materi sejarah. Sumber belajar dapat berupa buku, artikel ilmiah, maupun media audiovisual yang relevan. Ketersediaan bahan referensi akan membantu siswa mengembangkan dialog dan karakter secara lebih realistis. Proses ini juga mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, role play tidak hanya menjadi kegiatan bermain, tetapi juga proses pembelajaran yang berbasis pemahaman historis (Husnaeni et al., 2023).

Pembagian peran dan pengorganisasian kelompok menjadi tahapan berikutnya dalam strategi pengembangan role play. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembagian peran yang proporsional akan meningkatkan rasa tanggung jawab serta kerja sama antar anggota kelompok. Setiap siswa dituntut memahami karakter yang diperankan agar skenario dapat berjalan dengan baik. Proses tersebut mampu melatih keterampilan komunikasi, interaksi sosial, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran yang kolaboratif juga menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan partisipatif (Rafiq et al., 2023).

Pelaksanaan role play yang terstruktur memungkinkan siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Simulasi peristiwa sejarah membantu peserta didik memahami dinamika sosial, budaya, dan keagamaan pada masa lalu. Pengalaman langsung melalui pemeranan tokoh membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Keterlibatan emosional selama kegiatan berlangsung juga meningkatkan minat belajar siswa. Situasi ini menjadikan pembelajaran SKI lebih hidup dan tidak membosankan. Oleh sebab itu, metode role play terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Wahyuni et al., 2022).

Pengembangan kreativitas siswa merupakan salah satu keunggulan utama dalam penerapan metode role play. Peserta didik didorong untuk menyusun dialog, mengekspresikan karakter, serta mengembangkan alur cerita berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah. Aktivitas ini melatih kemampuan berpikir kreatif, imajinatif, dan komunikatif. Selain itu, siswa juga belajar membangun rasa percaya diri ketika tampil di depan kelas. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui aktivitas kreatif cenderung lebih membekas dibandingkan pembelajaran teoritis. Dengan demikian, role play mampu mengembangkan potensi siswa secara lebih menyeluruh (Khofifah et al., 2022).

Peran guru dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan role play sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konsep secara tepat. Bimbingan yang diberikan mencakup pengarahan skenario, pengelolaan kelas, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Evaluasi pembelajaran juga perlu dilakukan secara

menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan siswa. Pendekatan tersebut membantu guru mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan adanya pendampingan yang baik, kegiatan role play dapat berjalan secara optimal (Hayati et al., 2022).

Penerapan strategi pengembangan role play dalam pembelajaran SKI di madrasah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran yang dirancang secara sistematis akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi sejarah Islam secara lebih mendalam. Aktivitas bermain peran juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, serta kerja sama dalam kelompok. Selain itu, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi SKI dapat diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang nyata. Keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, metode role play layak dijadikan alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah (Fuaddah et al., 2024).

Efektivitas Pengembangan Strategi Role Play dalam Pembelajaran

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan berperan sebagai tokoh-tokoh sejarah, siswa dapat memahami sudut pandang dan motivasi dari setiap tokoh tersebut. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk mengaitkan informasi yang mereka pelajari dengan konteks sejarah yang lebih luas. Selain itu, strategi role play juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Dengan demikian, pengembangan strategi role play dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Efektivitas pengembangan strategi role play dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat dilihat dari meningkatnya keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berbasis aktivitas seperti role play memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam memahami materi, sehingga tidak hanya menjadi penerima informasi pasif. Keterlibatan ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep serta retensi belajar yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran yang partisipatif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi role play efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual (Fuaddah et al., 2024; Munawaroh et al., 2024).

Pemanfaatan role play dalam pembelajaran juga mampu memperkuat pemahaman konsep-konsep sejarah yang bersifat abstrak. Materi sejarah yang sebelumnya hanya disampaikan secara naratif dapat dihadirkan dalam bentuk simulasi yang lebih konkret. Siswa dapat memahami peristiwa sejarah melalui pengalaman langsung dengan memainkan peran tokoh tertentu. Proses ini membantu peserta didik melihat hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa secara lebih logis. Selain itu, keterlibatan emosional selama bermain peran turut memperkuat internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Dengan demikian, role play menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa (Husnaeni et al., 2023; Hayati et al., 2022).

Peningkatan minat belajar siswa menjadi indikator lain dari efektivitas strategi role play dalam pembelajaran SKI. Aktivitas belajar yang interaktif mampu mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran sejarah. Siswa menjadi lebih antusias karena terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang variatif. Selain itu, role play memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui dialog dan pemeranan karakter. Kondisi ini mendorong terbentuknya suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Pembelajaran yang menarik terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari (Restanti, 2024; Nugroho, 2024).

Penggunaan role play juga efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Siswa dituntut untuk memahami situasi, menganalisis peristiwa, serta mengambil keputusan sesuai dengan peran yang dimainkan. Aktivitas ini melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran modern. Selain itu, siswa juga belajar memahami berbagai sudut pandang yang berbeda dari tokoh-tokoh sejarah yang diperankan. Proses tersebut membantu mereka mengembangkan kemampuan analisis dan penalaran yang lebih mendalam. Dengan demikian, role play tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa (Karomah et al., 2023).

Kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial siswa turut berkembang melalui penerapan strategi role play. Interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung mendorong siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, dan argumen secara efektif. Kegiatan ini juga melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan orang lain. Selain itu, kerja kelompok dalam role play membantu siswa mengembangkan kemampuan kolaborasi dan empati. Keterampilan sosial tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21. Oleh sebab itu, role play memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan interpersonal siswa (Rafiq et al., 2023; Khofifah et al., 2022).

Efektivitas strategi role play juga terlihat dari kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran secara menyeluruh. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dialami peserta didik. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Kondisi ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan kompetensi secara holistik. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui role play cenderung lebih bermakna karena melibatkan emosi dan interaksi sosial. Dengan demikian, strategi ini memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI (Fuaddah et al., 2024).

Peran guru menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas penerapan strategi role play. Guru perlu merancang pembelajaran secara sistematis serta memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa. Pendekatan ini membantu guru dalam menilai keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan pengelolaan yang baik, role play dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dan inovatif (Hayati et al., 2022).

Pengembangan strategi role play dalam pembelajaran SKI pada akhirnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Pembelajaran yang aktif dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis siswa secara bersamaan. Selain itu, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi sejarah Islam dapat diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang nyata. Strategi ini juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kreatif dan komunikatif. Oleh karena itu, role play layak dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah (Munawaroh et al., 2024).

KESIMPULAN

Penggunaan role play dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah memiliki banyak manfaat. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, strategi ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan berkomunikasi. Strategi ini perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas role play adalah dengan memperhatikan keberagaman siswa dalam kelompok belajar, sehingga setiap siswa dapat merasa termotivasi dan terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memberikan panduan yang jelas dan mendukung bagi siswa dalam menjalankan peran mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diinginkan melalui kegiatan role play tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Husnaeni, Sayekti, S. P., & Mufida, H. (2023). Penerapan metode role playing untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di TPA Hidayatul Mubtadi'ien. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(2), 132–140.
- Andi W, Yuli HI, Finy MZahro "Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 2022.
- Arman, D. (2023). Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(2), 107–119.
- Desi Wahyuni, Andi Warisno, Yuli Habibatul Imamah, & Finy Muslihatuz Zahro'. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Unisan Jurnal*, vol 1(1), hal 36–50.
- Erika Marianti, Wirdati. 2023. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3 no 2. Hal. 240-252
- Fuaddah, F. E., Pulmasari, M., Puteriani, T., & Alimni, A. (2024). Implementasi metode role playing sebagai upaya mengatasi problematika pembelajaran SKI di MAS

- Darussalam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32045–32049.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12234>
- Hayati, K., Kamal, M., & Aprison, W. (2022). *Efektivitas penggunaan metode role playing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah Kajai*. KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1(3), 628–633.
- Husnaeni, A., Sayekti, S. P., & Mufida, H. (2023). *Penerapan metode role playing untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di TPA Hidayatul Mubtadi'ien*. Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam, 3(2), 132–140.
<https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i02.2128>
- Karomah, S., Munawaroh, N., & Haerani, A. (2023). *Analisis penggunaan metode pembelajaran role playing pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1).
<https://doi.org/10.52434/jpai.v2i1.2896>
- Khofifah, A., Agung, A., Nurlela, & Arifudin, I. (2022). *Pengaruh metode pembelajaran role playing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA NU Putra Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Lailaturrohmah, L. (2024). *Implementasi metode pembelajaran role playing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X A2 Madrasah Aliyah Islamiyah Attanwir Bojonegoro* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Moh. Rafiq, F., & dkk. (2023). *Penerapan metode role playing untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Al-Ibrohimiy Sentol Daya Sumenep*. Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia, 2(1), 23–32.
- Munawaroh, N., Usman, A. T., Maulana, A., & Masripah. (2024). *Penerapan metode role playing dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. *Jurnal Ilmiah Citra Nusantara*, 4(2).
- Munawaroh, N., Usman, A. T., Maulana, A., & Masripah. (2024). *Penerapan metode role playing dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. *Jurnal Ilmiah Citra Nusantara*, 4(2).
- Novi Yulvina, 145030114 (2019) *Pembelajaran Memerankan Isi Fabel Dengan Menggunakan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 2 Lembang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.
- Nugroho, R. (2024). *Peningkatan hasil belajar SKI melalui model pembelajaran role playing serta pemberian punishment bagi siswa*. *Jurnal Pesona Pendidikan Islam*.
- Nurul Istiqomah, Lisdawati, Adiyono. 2023. *Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah*. IQRO: Journal of Islamic Education. Vol.6, No.1, hal. 85-106

Wahyuni, D., Warisno, A., Imamah, Y. H., & Zahro, F. M. (2022). *Implementasi model pembelajaran role playing dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 1(1), 36–50.